

Dakwah Transformatif Asc Foundation Di Mojokerto Pada Masa Pandemi Covid-19

Imam Safi¹⁾, Miftah Miftahussalam²⁾

¹Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Email: safiiism04@gmail.com¹, miftahmiftahussalam@gmail.com²

Abstrak : Tulisan ini hadir sebagai bentuk jawaban atas permasalahan umat di masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan relevansi dakwah. Dakwah tidak bisa hanya dipahami sebagai bentuk penyampaian pesan-pesan keagamaan dari mimbar, tetapi dakwah harus ditransformasikan untuk menjawab segala bentuk kebutuhan umat pada zamannya. Begitulah gerakan misionaris dari ASC Foundation. Maka untuk menjawab bagaimana dakwah transformatif ASC Foundation pada masa pandemi Covid-19 di Mojokerto dalam tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam tulisan ini ditemukan bahwa dakwah transformatif ASC Foundation di masa pandemi Covid-19 diwujudkan melalui gerakan sosial yang meliputi beberapa aksi. Pertama, memberikan penguatan nilai-nilai agama dengan memberikan bimbingan spiritual. Kedua, dengan memberikan bantuan sosial ekonomi kepada masyarakat terdampak. Ketiga, penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan keempat, pemberian keterampilan bagi masyarakat terdampak sebagai bentuk penguatan ketahanan. Transformasi dakwah ASC Foundation membuktikan bahwa dakwah tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga mampu menjawab permasalahan umat saat itu. Selain itu, dakwah transformatif ASC Foundation menggambarkan bahwa dakwah harus fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan zaman dan sesuai dengan kebutuhan umat.

Kata kunci: Dakwah Transformatif, ASC Foundation, Pandemi Covid-19

Abstract : This writing comes as a form of answer to the problems of the people during the Covid-19 pandemic which requires the relevance of da'wah. Da'wah cannot only be understood as a form of conveying religious messages from the pulpits, but da'wah must have been transformed to answer all forms of needs of the people of its era. Such is the missionary movement of the ASC Foundation. So to answer how the ASC Foundation's transformative preaching during the Covid-19 pandemic in Mojokerto in this paper uses a type of qualitative research with a case study approach. In this paper it is found that ASC Foundation's transformative preaching during the Covid-19 pandemic was realized through social movements which included several actions. First, provide reinforcement of religious values by providing spiritual guidance. Second, by providing socio-economic assistance to affected communities. The third is strengthening human resources through education and the fourth is providing skills for affected communities as a form of strengthening resilience. The transformation of the ASC Foundation's da'wah proved that da'wah was not only conveying messages but also being able to answer the problems of the people at that time. In addition, the ASC Foundation's transformative da'wah illustrates that da'wah must be flexible in adapting to the times and according to the needs of the people.

Keywords: *Transformative Da'wah, ASC Foundation, Covid-19 Pandemic*

A. PENDAHULUAN

Pada hari Selasa tanggal 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo atau yang kerap disapa Jokowi didampingi oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto bertempat di Istana Kepresidenan mengumumkan konfirmasi kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia.¹ Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh negara termasuk negara Indonesia. Seluruh segmen kehidupan masyarakat dikonstruksi untuk adaptif dengan situasi dan kondisi pandemi. Dampak dari pandemi yang terjadi ini menimbulkan banyak perubahan dalam tatanan masyarakat, dengan munculnya berbagai perubahan hampir disetiap bidang, mulai dari pendidikan, hiburan, ekonomi, bisnis, industri, dakwah, politik dan masih banyak lainnya. Dengan tujuan memutus rantai penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah membuat peraturan *lockdown*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semenjak peraturan itu diterapkan maka seluruh elemen masyarakat dituntut harus bisa beradaptasi dalam melaksanakan segala bentuk aktivitasnya.

Secara spesifik begitu banyak dampak dari pandemi Covid-19 bagi kehidupan masyarakat salah satunya peningkatan angka kemiskinan, banyak karyawan di PHK, masyarakat kehilangan mata pencahariannya hingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien karena harus beralih secara daring, bahkan dengan adanya *lockdown*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, berbagai kegiatan masyarakat dibatasi bahkan dihentikan, mulai dari pembatasan kerumunan, menutup pabrik-pabrik, pengalihan pembelajaran dari luring menjadi daring, penutupan akses jalan ke berbagai daerah serta adanya pembatasan kegiatan keagamaan.

Di tengah-tengah masa pandemi berlangsung Prof. Dr. KH. Asep Saefudin Chalim, MA selaku pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah mendeklarasikan organisasi Asep Saifuddin Chalim (ASC) Foundation di Desa Bendungan Djati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, ASC Foundation merupakan salah satu organisasi yang memiliki program kerja membantu pemerintah secara langsung dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui gerakan sosial kemanusiaan, pendidikan, ekonomi serta *fast respon* terhadap fenomena permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Asep Saifuddin Chalim (ASC) Foundation merupakan organisasi yang didirikan untuk mewujudkan cita-cita luhur pendiri bangsa Indonesia yang adil, makmur dan terwujudnya negeri *baladun toyyibatun warobbun ghofur* serta sebagai wujud respon filantropi di masa pandemi Covid-19 karena ASC Foundation ini hadir ditengah-tengah masa pandemi Covid-19. Gerakan sosial ASC Foundation ini tidak hanya memberikan bantuan material kepada masyarakat melainkan dibarengi dengan bimbingan spiritual yaitu dengan adanya aktivitas dakwah penyampaian nilai-nilai keislaman.

¹ had Akbar, KOMPAS.Com, "Perjalanan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Lebih dari 100 Kasus dalam 5 Bulan" <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/060100865/perjalanan-pandemi-covid-19-di-indonesia-lebih-dari-100.000-kasus-dalam-5?page=1>. (diakses pada, 23/11/2021). Pukul. 17.45)

KH. Asep Saefudin Chalim, MA selaku pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah sekaligus pendiri ASC Foundation menyampaikan dalam acara deklarasi ASC Foundation bahwa beliau sudah memulai gerakan sosial kemanusiaan itu sejak lama, semisal membantu korban bencana dan membantu membangun rumah yang tidak layak huni, ASC Foundation juga akan memantau keadaan dan kondisi masyarakat di Kabupaten Mojokerto dan sekitarnya, jangan sampai ada orang yang tidak mampu sekolah tidak mendapatkan perhatian dan tentunya akan ada penyuluh serta memberikan beasiswa kepada yang bersangkutan.² Tentunya melihat problematika yang terjadi di masyarakat karena dampak dari pandemi Covid-19, Asep Saifuddin Chalim (ASC) Foundation sebagai organisasi yang peduli terhadap masyarakat serta sebagai organisasi yang mempunyai cita-cita luhur dalam mewujudkan negara yang adil, makmur, sejahtera *baladatan thayibatun war robbun ghofur* ASC Foundation merespon dengan gerakan sosial kemasyarakatan, hal ini menjadi metode dan model baru dalam pengimplementasian penyampaian nilai-nilai Islam *yang rahmatan lil alamin*. Jika dilihat dari paradigma ilmu dakwah gerakan sosial yang dilakukan ASC Foundation ini bisa dikategorikan dalam salah satu cabang kajian ilmu dakwah yaitu dakwah transformatif. Dakwah transformatif adalah merupakan suatu aliran pemikiran yang berangkat dari keprihatinan sosial menuju perubahan sosial yang lebih adil, manusiawi dan egaliter. Aliran ini muncul sebagai alternatif dari gagasan modernisasi dan pembangunan (*developmentalism*).³

Bicara soal dakwah sudah kita ketahui bersama bahwa dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat beragama Islam, para aktivis dakwah menyadari bahwa pada saat pandemi seperti ini memiliki tantangan yang sangat besar dalam berdakwah. Maka para aktivis dakwah harus memikirkan secara intens metode dan strategi baru dalam penyampaian materi dakwahnya, materi yang disampaikan harus lugas dan jelas serta dikemas dengan mengikuti selera dan irama masyarakat (*madu*) serta harus bisa adaptif dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat (*madu*) sehingga materi dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Syamsuddin AB dalam Sosiologi Dakwah (2013), dakwah adalah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampain ajaran tersebut bisa berupa perintah untuk melakukan sebuah kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya (*amar ma'ruf nahi al-munkar*).⁴

Selain mempunyai tugas menyampaikan ajaran-ajaran dan syaria Islam, aktivis dakwah juga mempunyai peran untuk membantu umat dalam mewujudkan cita-cita pendiri bangsa yaitu mewujudkan negara yang adil, makmur dan sejahtera. Kesejahteraan merupakan suatu impian yang didambakan oleh setiap warga masyarakat. Dalam undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

² Ahmad Rofii, Jatim. Nu. Or. Id, "KH. Asep Deklarasikan ASC Foundation, Ini Program Kerjanya" <https://jatim.nu.or.id/read/kh-asep-saifudin-deklarasikan-asc-foundation-ini-program-kerjanya> (diakses pada, 23/11/2021). Pukul. 14.45

³ Deny Syahputra, Skripsi: "Dakwah transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)" (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. ii

⁴ Samsuddin AB, *Sosiologi Dakwah*, Cet. I. (Makasar: Alaudin University Press, 2013), hal. 10

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵ Namun pada realitanya masih banyak masyarakat yang jauh dari kata sejahtera baik secara jasmani maupun secara rohani, sejahtera jasmani merupakan suatu kebutuhan yang bersifat material yang harus terpenuhi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kebutuhan rohani bersifat immaterial yaitu lebih mengarah pada kebutuhan spiritual, yang mana keduanya merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan seimbang karena akal yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat, hal ini menjadi tugas besar bagi para katvis dakwah.

Namun pada faktanya masih banyak aktivis dakwah dewasa ini yang hanya bergelut dalam urusan syariah saja dan kurang memperhatikan akan problematika masyarakat, kebutuhan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, padahal menurut amatan awal peneliti kesejahteraan merupakan hal yang signifikan dalam kehidupan terlebih di masa pandemi Covid-19. Banyak kita jumpai seperti misalnya orang yang mempunyai latar belakang kurang mampu dalam segi ekonomi mereka bisa nekad menghalalkan segala cara yang jauh dari norma dan ajaran Islam dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan ada yang sampai masuk dalam lingkaran kemaksiatan, kemunafikan bahkan sampai kekufuran demi menutupi kebutuhannya.

Setiap usaha diharuskan mempunyai tujuan supaya tidak sia-sia serta target yang hendak dicapai lebih terarah, tujuan dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk memeluk dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam yang hendak dicapai melalui penyelenggaraan dakwah dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi dakwah, tujuan proses penyelenggaraan dakwah adalah merupakan salah satu faktor penting dan sentral karena pada tujuan dilandaskan segenap tindakan dakwah dan merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.⁶

Selain itu, tujuan dakwah dibagi menjadi tujuan yang berkaitan dengan materi dan yang berkaitan dengan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat dan tujuan untuk manusia sedunia. Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Mashur Amin ada tiga tujuan yang meliputi: Pertama, tujuan aqidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan membentuk umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.⁷ Dari keseluruhan tujuan dakwah dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam upaya untuk mensyiarkan ajaran agama Islam memilih sebuah metode dan model dakwah untuk diaplikasikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi seorang aktivis dakwah (*dai*). Karna sebagaimana diketahui, seberapa sempurnanya ajaran-ajaran agama Islam yang dikemas dalam ayat-ayat

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/38601/uu-no-11-tahun-2009>. (Diakses pada 20 Desember 2021), pukul. 11.30

⁶ Shaleh Abdul Rasyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. II. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 19

⁷ *Ibid*, hal. 10

suci Al-Qurán dan Al-Hadist tidak akan mempunyai makna jika tidak mampu dirinci dan disyiarkan menjadi panduan kehidupan yang dapat dirasakan bagi kebutuhan umat manusia beragama.

Dakwah transformatif yang di implementasikan ASC Foundation melalui gerakan sosial kemanusiaan menjadi pembeda dengan aktivis-aktivis dakwah lain dalam proses penyampaian dakwah pada umumnya, sering kali kita temui para aktivis dakwah yang hanya bergelut dalam bidang syariah saja dan jarang memperhatikan sampai keranah kesejahteraan sosial, problematika masyarakat dan solusi terhadap berbagai masalah dan kebutuhannya. Terlebih di masa pandemi Covid-19 dengan adanya pembatasan kerumunan masa (*social distancing*) penyampain dakwah secara langsung *face to face* sudah tidak bisa di realisasikan lagi. Disisi lain para aktivis dakwah sibuk memikirkan metode yang sesuai dengan kondisi pandemi ini, ada yang memanfaatkan digital sebagai media dakwahnya, ada yang bekerja sama dengan media mainstream dan media antimainstream serta media cetak. Di Kabupaten Mojokerto hadir ASC Foundation dengan programnya gerakan sosial kemanusiaan yang tidak hanya menjadi respon filantropi terhadap Pandemi Covid-19, ASC Foundation juga menjadi salah satu media untuk berdakwah. Dari beberapa uraian diatas dapat kita ketahui bahwa Asep Saeifuddin Chalim (ASC) Foundation memberikan strategi baru dalam dunia dakwah. Oleh karenanya muncul sebuah ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Asep Saifuddin Chalim (ASC) Foundation di masa pandemi Covid-19 pada penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism* digunakan untuk meneliti kondisi yang bersifat alamiah. Dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian dengan jenis kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁸. Studi kasus yang peneliti teliti yaitu gerakan sosial kemasyarakatan yang direalisasikan organisasi ASC Foundation di Kabupaten Mojokerto. Data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sebagai sumber *primer* disini peneliti melakukan pengamatan dalam peroses observasi ke lapangan yaitu daerah-daerah yang mendukung terhadap penelitian peneliti kususnya di Kabupaten Mojokerto-Jawa Timur, kemudian peneliti melakukan wawancara yang sifatnya semistruktur kepada direktur ASC Foundation yaitu DR. H. Muhammad Al-Barra, Lc. MA, Bendahara ASC Foundation yaitu Drs. Khoirul Amin, Anggota ASC Foundation yaitu Drs. H. M. Shobirin, M. Si dan sebagian warga masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial dari ASC Foundation yaitu bapak Didin selaku driver ojek online Kecamatan Mojosari-Mojokerto dan bapak Eko Wahyudi, S. Pd selaku kepala Madrasah Hikmatul Amanah Pacet-

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20. (Bandung, ALFABETA, CV. 2014), hal. 9

Mojokerto. Untuk sumber *sekunder* disini peneliti melakukan pengamatan terhadap media sosial yang mempublish berita-berita tentang kegiatan ASC Foundation salah satunya *website* pemberitaan bangsaonline.com dan akun instagram ASC Foundation. Sesudah data terkumpulkan peneliti melakukan analisis data dengan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi, setelah data di analisis kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan atau uji validitas terhadap data, dalam uji validitas peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

C. Gerakan Sosial ASC Foundation Sebagai Respon Filantropi Terhadap Pandemi Covid-19

Kata filantropi (*philanthropy*) berasal dari kata Yunani *philanthropia*, *philo* (cinta) dan *antropos* (manusia) filantropi secara umum berarti cinta terhadap sesama atau manusia, dalam bahasa Indonesia istilah Filantropi cukup dikenal dengan arti kedermawanan sosial.⁹ Filantropi terhadap pandemi Covid-19 adalah rasa kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan, masalah pendidikan dan berbagai masalah yang diakibatkan oleh pandemi. Gerakan sosial ASC Foundation sebagai bentuk respon filantropi pandemi Covid-19 berarti gerakan sosial ini murni sebagai sumbangsih ASC Foundation hanya untuk membantu masyarakat terdampak tanpa adanya maksud dan tujuan lain. Dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi dimasyarakat ASC Foundation bergerak membantu memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian ASC Foundation yang mempunyai tujuan secara *universal* membantu warga masyarakat yang sedang dilanda kesulitan.

Ada beberapa bentuk tujuan dalam filantropi, ada filantropi yang sifatnya keagamaan, sosial dan politis.¹⁰ ASC Foundation disini berperan sebagai organisasi filantropi yang bergerak pada lini layanan sosial (*sosial services*) dengan memberikan layanan bantuan sosial sehingga gerakan sosial ini dapat mengurangi beban kemiskinan masyarakat, selain itu ASC Foundation juga berperan sebagai agen perubahan sosial (*agen Off Change*) dengan tujuan ingin menciptakan kesejahteraan dalam suatu negara, kita ketahui bahwa keluhan masyarakat pada saat pandemi sudah menjadi budaya yang mengakar dikarenakan kondisi masyarakat semakin tidak menguntungkan, maka dari itu ASC Foundation hadir merespon dengan gerakan sosial kemanusiaan membantu masyarakat dalam segi moral dan materil serta menjadi fasilitator program vaksinasi pada saat pandemi Covid-19. Hal ini sebagai salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan perubahan sosial pada masa pandemi Covid-19.

⁹ Abdiansyah Linge, jurnal, *filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*, vol. 1, No. 2 (Aceh Tengah: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 2015), hal. 154

¹⁰ *Ibid.* Hal 156

D. Gerakan Sosial ASC Foundation Sebagai Gerakan Dakwah

Gerakan sosial kemasyarakatan sebagai gerakan dakwah berarti gerakan sosial ASC Foundation digunakan sebagai jembatan untuk syiar Islam dengan alternatif baru yaitu gerakan sosial kemasyarakatan, gerakan sosial ini tentunya mempunyai tujuan syiar Islam ketika dikategorikan dalam gerakan dakwah. Gerakan dakwah atau sering dikenal dengan harakah dakwah merupakan pola dakwah dengan mengutamakan sistem pergerakan. aktivitas dakwah ini menekankan pada aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).¹¹ Sering kita sebut dengan dakwah *bil hal*. Gerakan ASC Foundation ini merupakan salah satu gambaran dari gerakan dakwah yang mengutamakan sistem tindakan yaitu dengan merealisasikan gerakan sosial kemasyarakatan. Aktualisasi gerakan sosial ASC Foundation diasumsikan sebagai gerakan dakwah dakwah dapat memberikan rangsangan kepada umat dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman serta mampu menghasilkan respon yang positif dari masyarakat.

Peneliti melihat ada 3 kelebihan dari gerakan sosial ASC Foundation ketika dikategorikan dalam gerakan dakwah:

1. Memperkuat *ukhuwah Islamiyah, wathaniyah dan ukhuwah Insaniyah*

Ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya adanya perasaan simpati dan empati antar dua orang atau lebih. *Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat dengan aqidah dan keimanan dengan tanpa membedakan golongan.¹² Maka dari itu orang yang menjaga *ukhuwah Islamiyah* relatif akan saling menjaga satu sama lainnya. Gerakan sosial ASC Foundation dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*, dalam artian sesama umat Islam tidak acuh ketika sesamanya sedang dilanda permasalahan, mempunyai sikap kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan punya rasa saling percaya terhadap sesama umat seakidah serta merasa dan mengakui bahwa sesama umat Islam adalah saudara yang patut dilindungi. *Ukhuwah Wathaniyah* merupakan persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau kebangsaan tanpa membedakan suku, adat istiadat, budaya dan aspek-aspek khusus lainnya.¹³ Gerakan sosial ASC Foundation dapat menguatkan *Ukhuwah Islamiyah* berarti mempunyai rasa saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang ada didalam suatu negara saling menjaga peraturan, menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Sedangkan *ukhuwah Insaniyah* adalah persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan maksudnya kita sebagai manusia harus bisa memanusiaikan manusia dengan memosisikan atau memandang orang lain dengan penuh kasih sayang tanpa

¹¹ Ilyas Ismail dan prio Hotman, *Filsafat dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban islam*, Cet-I (Jakarta: Peranada Media group, 2011), hal. 233

¹² Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tresta, Jurnal, *Ukhuwah islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*, Vol. 19, No. 2 (Jambi: JIUB, 2019)hal. 401

¹³ *Ibid.* Hal. 402

membedakan ras, dilandasi dengan pemikiran bahwa semua makhluk itu sama adalah ciptaan Allah SWT.¹⁴ Gerakan sosial ASC Foundation sebagai penguatan Ukhuwah Wathoniyah berarti adanya rasa mengakui bahwa seluruh umat adalah saudara tidak ada perbedaan yang menyebabkan bermusuhan, maka dari itu gerakan ASC Foundation dalam sosial kemasyarakatan tidak pilih-pilih dan menganggap semuanya itu sama patut ditolong ketika dalam keadaan sulit. Bangsa yang makmur salah satunya ditandai dengan kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat sejahtera akan mengantarkan pada kekuatan dan keutuhan pada bangsa tersebut.

2. Mengajarkan nilai Islam kemanusiaan

Kita ketahui bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna, Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT yang (hubungan vertial) tetapi Islam juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan makhluk lainya (hubungan horizontal). Perkembangan dakwah sangat pesat dengan munculnya berbagai metode dan strategi baru dalam realisasi aktivitas dakwah, salah satunya gerakan dakwah yang direalisasikan ASC Foundation yang dapat mejadi rujukan bagi para aktivis-aktivis dakwah lain yang secara tersirat mengajarkan gerakan dakwah melalui gerakan sosail kemasyrakat mengedepankan konsep *humanisme religius*. Hal ini mencerminkan agama Islam sangat peduli terhadap kondisi masyarakat, mencerminkan nilai Islam *ar-rahman-ar-rahim* yang belas kasihan serta konsep *ta'awun* saling tolong menolong dalam kebaikan.

3. Mengajarkan peran dakwah terhadap perubahan sosial

Dakwah harus mampu memberikan jawaban terhadap setiap permasalahan yang terjadi di tengah-tengah khlayak masyarkat, corak, metode dan strategi dakwah dituntut harus adaptif menyesuaikan dengan kondisi permasalahan umat dan perkembangan zaman. Selama masa pandemi banyak perubahan dalam tatanan masyarakat serta diikuti dengan berbagai problematika, seperti permasalahan ekonomi umat yang makin hari kian miris. Dalam kondisi seperti ini masyarkat butuh solusi untuk meminimalisir beban dan masalah mereka. ASC Foundation memberikan suntikan bantuan sosial kepada masyarakat dan beasiswa dengan tujuan membantu dan mengurangi beban permasalahan mereka, diharapkan dapat meminimalisir salah satu dari beberapa beban yang mayarakat hadapi. Bantuan berupa moril dan immateril bisa menghantarkan masyarakat dalam kesejahteraan rohani maupun jasmani.

Dakwah transformatif ini berfungsi sebagai alat dinamisator dan katalisator untuk mencapai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dakwah mampu dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan umat dan bisa menjawab permasalahan umat saat ini. Apabila dakwah dilakukan tanpa adanya suatu perubahan maka besar kemungkinan dakwah tidak relevan lagi dengan kondisi dunia

¹⁴ 402

yang kian hari kian berubah dengan pesat. Maka dapat diasumsikan gerakan dakwah transformatif bisa berhasil sebagai pendekatan alternatif dalam penyelesaian masalah umat (*problem solving*).

E. Dakwah Transformatif ASC Foundation Pada Masa Pandemi Covid-19

Dakwah merupakan salah satu aktivitas kegiatan keagamaan, kata dakwah sudah tidak asing lagi saat didengar atau diucapkan. Syulrianto mendefinisikan dakwah merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai dan ajaran islam dari da'i atau sekelompok da'i kepada mad'u atau sekelompok mad'u dengan tujuan menjadi sebuah pencerahan iman dan ada perbaikan terhadap sikap serta perilaku dalam diri mad'u.¹⁵ Sedangkan menurut Yasri Yazid dan Nur Alhidayatillah dakwah merupakan suatu upaya dalam menciptakan situasi yang kondusif supaya terjadi perubahan pemikiran, keyakinan sikap dan perilaku yang lebih islami.¹⁶

Banyak orang menganggap bahwa dakwah hanya dilakukan melalui pengajian-pengajian, tabligh atau hanya dilakukan ditempat ibadah saja. Padahal aktivitas dakwah saat ini sudah bertransformasi menjadi berbagai macam bentuk apabila dilihat dari segi tempat pelaksanaannya, waktu, da'i, mad'u, media, materi atau metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Dakwah transformatif merupakan salah satu model dakwah yang tidak hanya berfokus pada materi dakwah dan model dakwah seperti biasanya. melalui dakwah transformatif seorang da'i diharapkan memiliki fungsi ganda, yaitu melakukan aktivitas syiar materi keagamaan dan merealisasikan pendampingan kepada masyarakat terhadap isu-isu korupsi, lingkungan hidup, penggusuran, konflik antar agama, hak-hak perempuan dan masalah kemanusiaan lainnya.¹⁷ Melalui dakwah transformatif fungsi dakwah bukan hanya sebatas memperkuat aspek keagamaan masyarakat tetapi juga harus memperkuat aspek sosial salah satunya menjadi *problem solving* (pemecah masalah) bagi setiap permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat hingga nantinya bisa mewujudkan transformasi sosial dalam tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam tatanan masyarakat, perubahan yang bersifat positif bisa diterima bahkan bisa dimanfaatkan selebihnya perubahan yang bersifat negatif diperlukan berbagai cara untuk mengantisipasinya, karenanya selama masa pandemi covid-19 dakwah mempunyai tantangan besar dalam merealisasikan proses syiarnya. Dakwah yang biasanya dilakukan secara *face to face*, mimbar ke mimbar, pengajian rutin, dan berbagai tabligh sulit direalisasikan lagi oleh karena itu aktivis dakwah dituntut untuk bisa kreatif, *inovatif*, serta bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan selama masa pandemi tapi kurang memberikan dampak yang nyata dalam menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Oleh karena itu

¹⁵ Syulrianto, jurnal, *Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa*, (Jurnal Dakwah No. 4, 2022). Hal. 118

¹⁶ Yasri Yazid dan Nur hidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Cet. I (Jakarta: PT RajaGrafindo Peersada, 2017), hal. 4

¹⁷ Mustafa hamidi, *Dakwah Transformatif*, (Jakarta: Lakpesdam NU, 2006), Cet. I. Hal. 4

peran dakwah sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut, karena dakwah transformatif bisa masuk dalam semua aspek kehidupan.

Dakwah mempunyai peran signifikan dalam lini kehidupan, membina masyarakat, membuat keseimbangan, pemberi solusi serta berfungsi sebagai *agent of social change*. Dalam segi ini dakwah menjadi sentral setiap perubahan sosial, dakwah mengarahkan dan memeberikan alternatif dakwah bisa memanfaatkan budaya dan memoles dengan warna Islami.¹⁸ Pada masa pandemi umat Islam terutama seorang aktivis dakwah mempunyai tanggung jawab untuk membantu masyarakat atau pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan diskusi peneliti, organisasi ASC Foundation memberikan terobosan baru dalam dunia dakwah yaitu dengan merealisasikan dakwah transformatif melalui gerakan sosial kemasyarakatan pada masa pandemi covid-19 dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Dakwah yang direalisasikan ASC Foundation menciptakan transformasi dalam dakwah yang awalnya dakwah direalisasikan secara *face to face*, mimbar ke mimbar, kini direalisasikan dengan aksi memberikan bantuan kepada masyarakat baik secara moril maupun materil. Sehingga kondisi masyarakat terbantu dan dapat meminimalisir permasalahan-permasalahannya.

F. Upaya ASC Foundation Menjadi *Problem Solving* (Pemecah masalah) Terhadap Problematika Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

Menyikapi problematika masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan “dimanakah posisi dakwah? Apakah dakwah mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah umat? Jawabannya tentu beragam, dipengaruhi dengan cara pengamatan, cara berfikir dan bagaimana intepretasi kita terhadap dakwah. Salah satu posisi dakwah saat ini yaitu menjadi sebuah *problem solving* dari permasalahan umat. Berikut beberapa aktivitas yang direalisasikan ASC Foundation selama masa Pandemi Covi-19:

1. Memberikan penguatan religiusitas kepada masyarakat terdampak

Dakwah pada dasarnya adalah sebuah upaya dalam mengajak manusia ke arah proses yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam baik secara individu atau kolektif agar menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dakwah mejadi kebutuhan pokok bagi setiap umat Islam, karenanya para aktivis dakwah melakukan berbagai cara untuk menyampaikan materi-materi dakwahnya. pada masa pandemic ASC Foundation meralisasikaan penguatan keagamaan kepada masyarkat dengan memberikan motivasi dalam materi-materi dakwahnya, hal ini kerap kali dilakukan pada saat proses kegiatan-kegiatannya salah satunya melalui istighosah saat buka bersama yang diselenggarakan ASC Foundation yang diakhiri dengan memberikan santunan berupa bantuan materi, penguatan akan religiusitas ini menjadi penyeimbang akan kondisi masyarakat

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 24

yang sedang tertekan. ASC Foundation hadir membina dan memotivasi masyarakat agar bisa menyikapi dengan positif keadaan tersebut. Membina dengan pesan dan nilai keagamaan supaya keimanan dan ketaqwaan masyarakat tidak goyah, ASC Foundation memotivasi masyarakat agar bisa menghadapi setiap permasalahan pandemi yang sedang terjadi.

2. Bantuan Sosial Kemasyarakatan

Aktualisasi dakwah transformatif yang paling fundamental dalam gerakan ASC Foundation adalah dalam lini sosial kemasyarakatan. Gerakan ASC Foundation ini seakan menjadi jawaban akan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan materi, ASC turun tangan dengan memberikan bantuan sosial berupa materi dengan membawa konsep tolong menolong sesuai dengan firman Allah yang tertera dalam Al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan hendak bertaqwalah kamu kepada Allah, karena sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Warga masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kabupaten Mojokerto sangat terbantu dengan adanya bantuan sosial yang diberikan oleh ASC Foundation, gerakan ini terbukti bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satunya bisa meminimalisir kebutuhan masyarakat di waktu mereka sulit beratapencarian, dengan adanya bantuan sosial yang diberikan ASC Foundation berupa materi, uang, minyak sayur, beras dan lainnya. Hal ini diharapkan bisa membawa perubahan dalam tatanan masyarakat yang tadinya mereka sulit adanya gerakan ASC jadi terbantu dan tertolong. Gerakan yang realisasikan ASC Foundation bisa menjadi jawaban akan kebutuhan masyarakat di masa pandemi. Selain bantuan sosial kepada masyarakat terdampak. ASC Foundation juga memberikan santunan kepada keluarga korban yang meninggal akibat corona. Selama masa pandemi Covid-19 ASC Foundation kerap kali memberikan bantuan sosial tersebut semisal bantuan sosial untuk 18 kecamatan yang ada di kabupaten Mojokero, bantuan sosial untuk driver ojek online, bantuan sosial untuk nakes dan lainnya. Bukan hanya merespon terhadap permasalahan yang disebabkan oleh situasi pandemi, ASC Foundation juga sangat merespon terhadap permasalahan masyarakat yang disebabkan oleh bencana alam, seperti memberikan bantuan sosial untuk korban angin puting beliung, memberikan bantuan sosial untuk korban gempa, gunung meletus dan bantuan sosial untuk korban kebakaran. Bahkan ASC Foundation membangun rumah baru untuk kebakaran tersebut. Gerakan sosial ini merupakan aksi konkret dari dakwah transformatif yang direalisasikan ASC Foundation. Hingga membawa perubahan terhadap kondisi masyarakat dan dapat memunculkan sebuah kesadaran.

3. Memberikan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu

Salah satu dampak yang krusial dari pandemi adalah meningkatnya anak putus sekolah yang sebagian besar penyebabnya adalah kurang biaya. Melihat kondisi seperti ini ASC Foundation mengambil tindakan dengan memberikan beasiswa sekolah gratis untuk mengantisipasinya. Selama masa pandemi Covid-19 terhitung sejak 2020 sampai 2022 kurang lebih 3000 siswa yang mendapatkan beasiswa sekolah gratis, yaitu di Mts dan MA Hikmatul Amanah kecamatan Pacet-Mojokerto. Program beasiswa ini akan terus berlanjut selagi ASC Foundation ada. Hal ini terbukti memberikan solusi terhadap keluarga yang kurang mampu dalam segi biaya, adanya beasiswa sekolah gratis sangat meringankan beban masyarakat. Sehingga dapat mengurangi angka anak putus sekolah di Indonesia khususnya di kabupaten Mojokerto.

Selain dari itu ASC Foundation juga memberikan bantuan buat madrasah-madrasah yang perlu direnovasi, terhitung selama masa pandemi ASC Foundation sudah memberikan bantuan kepada tiga madrasah di Kabupaten Mojokerto. Adanya bantuan ini pihak madrasah sangat merasa terbantu terlebih di masa pandemi semua dalam posisi sulit. Gerakan ini merupakan aksi konkret dari dakwah transformatif yang direalisasikan ASC Foundation, jarang kita temui para aktivis dakwah lain yang sampai memperhatikan kepada ranah pendidikan warga masyarakat, transformasi kegiatan dakwah ini yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena bisa membantu masyarakat secara langsung bahkan bisa mengurangi beban masyarakat. Selanjutnya dengan adanya beasiswa ini dapat mengurangi ATK (Anak Tidak Sekolah) di Indonesia khususnya di Kabupaten Mojokerto. Apalagi beasiswa ini akan terus berlanjut selama ASC Foundation itu ada.

4. Memberikan Pelatihan

Melihat kondisi ekonomi umat sedang terpukul, penurunan omset bagi para Industri, kehilangan pekerjaan, terhambatnya segala bentuk mata pencaharian yang diakibatkan pandemi, ASC Foundation bergerak dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat terdampak untuk memperluas pengetahuannya akan perekonomian dari segi pertanian, peternakan dan perikanan sehingga nantinya bisa mengurangi beban mereka. Bagi mereka yang mempunyai usaha kecil ASC Foundation memberikan bantuan untuk modal usahanya. Selebihnya ASC Foundation juga akan memberikan bimbingan terhadap masyarakat masalah pertanian, perikanan dan peternakan untuk nantinya menjadi bekal mata pencaharian masyarakat. Hal ini dapat menghantarkan kepada kehidupan masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Dari beberapa uraian diatas selama masa Pandemi Covid-19 aktivitas organisasi ASC Foundation menggambarkan gerakan dakwah transformatif yang bisa membawa perubahan dalam tatanan masyarakat. Dalam segi moril dan materil masyarakat sangat terbantu dengan adanya gerakan yang di realisasikan ASC Foundation tersebut. Gerakan tersebut direalisasikan secara terstruktur, terorganisir, terencana serta mempunyai tujuan yang positif, gerakan ini akan terus menerus

direalisasikan selama ASC Foundation ada. Sehingga gerakan tersebut menuai banyak apresiasi dari masyarakat dan lembaga pemerintahan sehingga bisa menjadi *problem solving* bagi problematika-problematika masyarakat pada saat pandemi Covi-19.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan ASC Foundation

Dalam upaya merealisasikan programnya ASC Foundation tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan sosial kemasyarakatannya, selama penelitian peneliti melihat kompleksitas beberapa penghambat gerakan ASC Foundation dalam merealisasikan dakwahnya. Faktor pendukung terealisasinya dakwah transformatif ASC Foundation diantaranya adanya fasilitas yang memadai hingga mudah untuk menjangkau lokasi yang di tuju, adanya tim yang dibentuk disetiap daerah, mulai dari Baret, Kordes, Korcam sampai ke Korda. Sehingga ASC Foundation mudah mendapatkan data atau informasi.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam realisasi gerakan ASC Foundation yaitu terlalu banyak permintaan dari warga atau dari tim yang bisa mendeteksi warga yang perlu di bantu, sehingga menjadi kesulitan bagi pengurus karena dana operasional ASC Foundation hanya dari uang pribadi pendiri tanpa ada bantuan dari orang sehingga ASC Foundation tidak bisa merealisasikan programnya secara bersamaan dalam satu waktu. Selain itu faktor alam yang sedang terjadi yaitu pandemi covid-19 menjadi hambatan juga bagi ASC Foundation karena adanya aturan pembatasan kerumunan, karantina wilayah, dan lain sebagainya, hal ini menjadi hambatan juga ketika ASC Foundation bergerak.

H. KESIMPULAN

Dalam tulisan ini dapat disimpulkan bahwa dakwah transformatif ASC Foundation di Kabupaten Mojokerto pada masa pandemi Covid-19 berbeda dengan aktivis-aktivis dakwah lain, yaitu direalisasikan dengan gerakan sosial kemasyarakatan yang meliputi beberapa bagian: *Pertama* Memberikan penguatan nilai riligi dengan melakukan bimbingan spiritual. *Kedua* dengan memberikan bantuan social-ekonomi bagi masyarakat terdampak. *Ketiga* penguatan sumber daya manusia bidang pendidikan (dakwah bi al hal). *Keempat* memberikan keterampilan bagi masyarakat terdampak sebagai bentuk penguatan ekonomi. Gerakan sosial ini bisa dikategorikan sebagai bentuk respon filantropi terhadap pandemi Covid-19 dan sebagai gerakan dakwah Islam yang diaktualisasikan dalam bentuk gerakan sosial kemasyarakatan. Dakwah transformatif yang direalisasikan ASC Foundation ini menjadi terobosan dan strategi baru dalam dunia dakwah. Transformasi dakwah ASC Foundation membuktikan bahwa dakwah bukan hanya sebagai penyampaian pesan namun dakwah juga mampu menjadi problem-solving bagi problematikan umat saat itu. Selain itu dakwah transformatif ASC Foundation memberikan gambaran bahwa dakwah itu harus fleksibel menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

I. DAFTAR PUSTAKA

- AB, Samsuddin ,(2013). *Sosiologi Dakwah*, Cet. I. Makasar: Alaudin University Press.
- Akbar, Jihad, KOMPAS.Com, (2021). “Perjalanan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Lebih dari 100 Kasus dalam 5 Bulan” <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/060100865/perjalanan-pandemi-covid-19-di-indonesia-lebih-dari-100.000-kasus-dalam-5?page=1>
- Amin, Munir, Samsul, (2013). *Ilmu Dakwah*, Cet. 2, Jakarta: Amzah.
- hamidi, Mustafa, (2006). *Dakwah Transformatif*, Cet. I. Jakarta: Lakpesdam NU.
- Iryani, Eva dan Tresta, Wulan, Friscilla ,Jurnal,(2019). *Ukhuwah islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*, Vol. 19, No. 2 Jambi: JIUB,
- Ismail , Ilyas dan Hotman, Prio, (2011). *Filsafat dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban islam*, Cet-I. Jakarta: Peranada Media Group.
- Linge, Abdiansyah, jurnal, (2015). *Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekomomi*, vol. 1, No. 2. Aceh Tengah: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam.
- Rasyid, Abdul, Shaleh, (1986). *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rofii, Ahmad, Jatim. Nu. Or. Id,(2021). “KH. Asep Deklarasikan ASC Foundation, Ini Program Kerjanya” <https://jatim.nu.or.id/read/kh-asep-saifudin-deklarasikan-asc-foundation--ini-program-kerjanya>.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20. Bandung, ALFABETA, CV.
- Syahputra, Deny, Skripsi: (2016). *“Dakwah transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)”*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung,
- Syulrianto, jurnal, (2022). *Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa*, Jurnal Dakwah No. 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/38601/uu-no-11-tabun-2009>.
- Yazid, Yasri dan Hidayatillah, Nur, (2017). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Cet. I Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.